

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode *Error Correction Model* (ECM) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Produksi beras dalam negeri berpengaruh signifikan negatif terhadap impor beras, baik pada jangka panjang maupun pada jangka pendek. Ketika produksi beras naik maka volume impor beras akan rendah dan sebaliknya.
2. Konsumsi beras berpengaruh signifikan positif terhadap impor beras, baik pada jangka panjang maupun pada jangka pendek. Ketika konsumsi beras naik maka impor juga naik dan sebaliknya.
3. Harga beras impor tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras, baik pada jangka panjang maupun pada jangka pendek. Ketika harga naik atau turun maka tidak mempengaruhi impor beras. Karena harga beras domestik lebih mahal dari pada beras impor meskipun harga beras impor naik, tetapi harganya masih lebih murah dari harga beras domestik. Selain itu juga beras digunakan sebagai *politic goods* (barang politik).
4. Pendapatan perkapita berpengaruh signifikan negatif terhadap impor beras pada jangka panjang dan berpengaruh signifikan positif terhadap impor beras pada jangka pendek. Ketika pendapatan perkapita naik maka impor beras turun pada jangka panjang. Sedangkan, ketika pendapatan naik maka impor juga naik pada jangka pendek.

5. Kurs rupiah berpengaruh signifikan negatif terhadap impor beras pada jangka panjang. Sedangkan pada jangka pendek kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Pada jangka panjang, ketika kurs rupiah naik maka impor beras turun dan sebaliknya. Pada jangka pendek, kurs rupiah naik atau turun tidak mempengaruhi impor beras.
6. Stok beras berpengaruh signifikan negatif terhadap impor beras, baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Ketika stok beras naik maka impor beras turun dan sebaliknya.
7. Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap impor beras, baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Ketika inflasi naik maka impor beras naik dan sebaliknya.

## **5.2. Implikasi**

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi beras meningkat dari tahun ke tahun. Namun produksi beras ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Pemerintah harus meningkatkan efisiensi produksi beras dalam negeri dengan mendukung petani lokal untuk memproduksi beras yang lebih tinggi. Supaya produksi beras dalam negeri mampu memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Sehingga volume impor beras dapat ditekan lebih rendah.
2. Konsumsi Beras Indonesia merupakan konsumsi terbesar di dunia, mengingat karena masyarakat Indonesia sebagian besar mengkonsumsi

- beras. untuk itu, pemerintah perlu meningkatkan ketersediaan beras untuk memenuhi kebutuhan beras, supaya tidak terjadi demand push inflation. Sehingga ketersediaan beras dan harga beras dapat terjaga kestabilannya.
3. Produksi beras yang semakin tinggi tidak berarti pasokan beras dalam negeri cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kurangnya efisiensi dalam memproduksi beras mengakibatkan harga beras domestik menjadi semakin mahal. Pemerintah harus mendukung petani dengan memberikan edukasi terhadap petani. Supaya produksi beras lebih efisien dan mampu bersaing dengan beras impor. Selain itu juga, pemerintah harus memberikan proteksi terhadap beras lokal dengan mengutamakan beras lokal dari pada beras impor.
  4. Pendapatan per kapita Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan mengubah pola konsumsi masyarakat Indonesia. Pemerintah harus menyikapi perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Perubahan pola konsumsi akibat pendapatan juga dapat berdampak pada komoditi beras. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa permintaan beras yang disebabkan oleh pendapatan per kapita semakin rendah volumenya pada jangka panjang. Artinya bahwa pengeluaran pendapatan untuk beras semakin rendah. Pemerintah Indonesia dapat memanfaatkan perubahan ini untuk meningkatkan produksi beras dan mengurangi volume Impor beras.
  5. Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Selain itu juga potensi untuk menghasilkan hasil pertanian sangat besar terutama beras. Namun Indonesia sendiri masih bergantung pada beras

impor. Seharusnya pemerintah lebih berfokus pada produk pertanian yang notabene Indonesia sangat berpotensi menghasilkan beras. Dengan demikian maka pemerintah dapat menghemat devisa dan menjaga nilai kurs rupiah.

6. Produksi beras yang kurang efisien menyebabkan harga beras mahal serta pemenuhan dalam negeri menjadi tidak cukup. Indonesia telah menetapkan stok beras untuk berjaga-jaga, tetapi target stok belum mampu tercapai. Oleh karena itu, produksi beras harus di optimalkan untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri dan mencapai target stok beras.
7. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa impor beras berpengaruh terhadap inflasi. Artinya bahwa komoditi beras sangat penting bagi Indonesia. Pemerintah harus memperhatikan ketersediaan beras untuk menjaga kestabilan harga dan menekan inflasi pada komoditi beras.